

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MEMEDIASI  
PROSES PENYELESAIAN KASUS KEKERASAN  
DALAM RUMAH TANGGA (KDRT)  
(Studi pada Kantor Urusan Agama (KUA) Aceh Besar)**

**DARWIS SYARIFUDDIN**



**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2025**

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MEMEDIASI  
PROSES PENYELESAIAN KASUS KEKERASAN  
DALAM RUMAH TANGGA (KDRT)  
(Studi Pada Kantor Urusan Agama (KUA) Aceh Besar)**



**DARWIS SYARIFUDDIN  
NIM. 231007001**

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk  
Mendapatkan Gelar Magister dalam Program Studi  
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**PASCASARJANA  
PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MEMEDIASI  
PROSES PENYELESAIAN KASUS KEKERASAN DALAM  
RUMAH TANGGA (KDRT)  
(Studi Pada Kantor Urusan Agama (KUA) Aceh Besar)**

**DARWIS SYARIFUDDIN**

**NIM: 231007001**

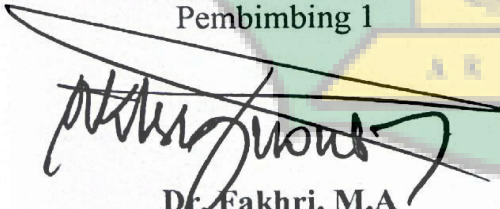
**Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

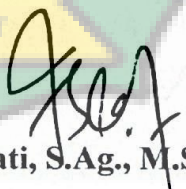
**Tesis ini sudah dapat diajukan kepada  
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan  
dalam ujian Tesis**

Menyetujui,

Pembimbing 1

Pembimbing 2

  
Dr. Fakhri, M.A.

  
Ismiati, S.Ag., M.Si., Ph.D

## LEMBAR PENGESAHAN

### PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MEMEDIASI PROSES PENYELESAIAN KASUS KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT) (Studi pada Kantor Urusan Agama (KUA) Aceh Besar)

DARWIS SYARIFUDDIN

NIM. 231007001

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

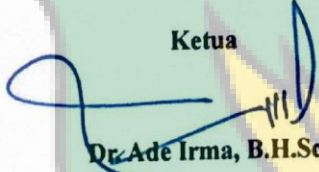
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal: 20 Januari 2025 M

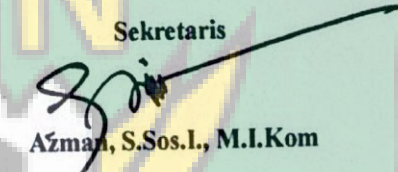
20 Rajab 1446 H

#### TIM PENGUJI

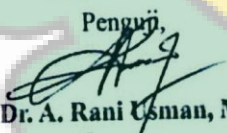
Ketua

  
Dr. Ade Irma, B.H.Sc., MA

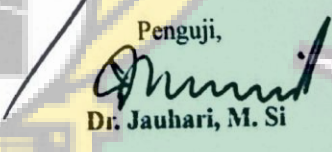
Sekretaris

  
Azman, S.Sos.I., M.I.Kom

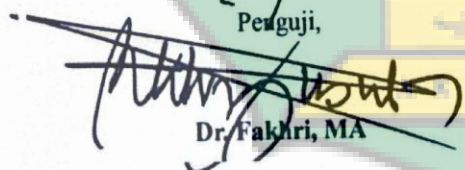
Penguji,

  
Dr. A. Rani Usman, M. Si

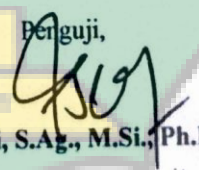
Penguji,

  
Dr. Jauhari, M. Si

Penguji,

  
Dr. Fakhri, MA

Penguji,

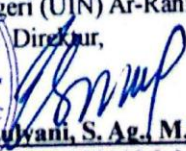
  
Ismiati, S.Ag., M.Si., Ph.D

Banda Aceh, 20 Januari 2025

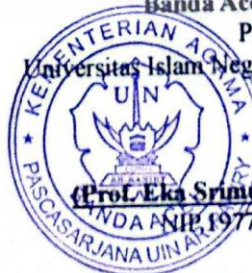
Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,

  
(ProL Eka Srimulyani, S. Ag., M.A., Ph. D)

NIP. 19770219 199803 2 001



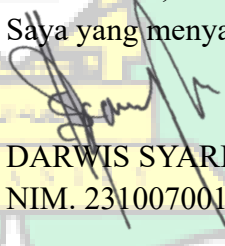
## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DARWIS SYARIFUDDIN  
Tempat tanggal Lahir : Banda Aceh, 16 November 1976  
NIM : 231007001  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 10 Januari 2025,  
Saya yang menyatakan,

  
DARWIS SYARIFUDDIN  
NIM. 231007001

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

| No | Arab | Latin              | No | Arab | Latin |
|----|------|--------------------|----|------|-------|
| 1  | ا    | Tidak dilambangkan | 16 | ط    | Ṭ     |
| 2  | ب    | B                  | 17 | ظ    | Ẓ     |
| 3  | ت    | T                  | 18 | ع    | ‘     |
| 4  | ث    | Ṣ                  | 19 | غ    | G     |
| 5  | ج    | J                  | 20 | ف    | F     |
| 6  | ح    | H                  | 21 | ق    | Q     |
| 7  | خ    | Kh                 | 22 | ك    | K     |
| 8  | د    | D                  | 23 | ل    | L     |
| 9  | ذ    | Ẓ                  | 24 | م    | M     |
| 10 | ر    | R                  | 25 | ن    | N     |
| 11 | ز    | Z                  | 26 | و    | W     |
| 12 | س    | S                  | 27 | ه    | H     |
| 13 | ش    | Sy                 | 28 | ء    | ’     |
| 14 | ص    | Ṣ                  | 29 | ي    | Y     |
| 15 | ض    | Ḍ                  |    |      |       |

### 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

#### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama          | Huruf Latin |
|-------|---------------|-------------|
| َ     | <i>Fathah</i> | A           |
| ِ     | <i>Kasrah</i> | I           |
| ُ     | <i>Dammah</i> | U           |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi nya gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama                  | Gabungan Huruf |
|-----------------|-----------------------|----------------|
| يَ              | <i>Fathah</i> dan ya  | Ai             |
| وَ              | <i>Fathah</i> dan wau | Au             |

Contoh:

*kaifa* : كيف

*haula* : هؤل

3. **Maddah**

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasi nya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama                           | Huruf dan Tanda |
|------------------|--------------------------------|-----------------|
| أَ               | <i>Fathah</i> dan alif atau ya | Ā               |
| إِ               | <i>Kasrah</i> dan ya           | Ī               |
| ئِ               | <i>Dammah</i> dan wau          | Ū               |

Contoh:

*qāla* : قَالَ

*ramā* : رَمَى

*qīla* : قِيلَ

*yaqūlu* : يَقُولُ

4. **Ta Marbutah (ة)**

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

|                                          |                             |
|------------------------------------------|-----------------------------|
| <i>raudah al-atfāl/ raudatul atfāl :</i> | رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ       |
| <i>al-Madīnah al-Munawwarah/ :</i>       | الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ |
| <i>al-Madīnatul Munawwarah</i>           |                             |
| <i>Ṭalḥah :</i>                          | طَلْحَة                     |

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasikan. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, sang pencipta alam semesta, manusia dan kehidupan serta seperangkat aturan-Nya. Berkat limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memediasi Proses Penyelesaian Kasus Dalam Rumah Tangga (KDRT)”. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Penulis menyadari bahwasanya penelitian ini tidak terlepas dari saran, petunjuk, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

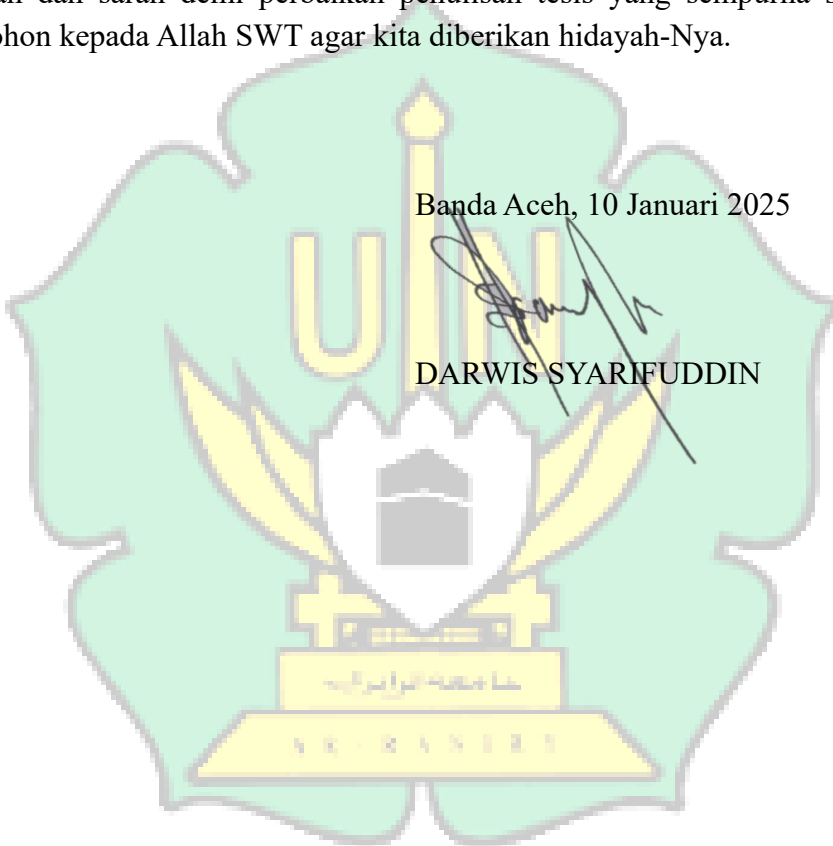
1. Dr. Fakhri, MA. Pembimbing I yang telah membantu penulis dalam memberikan dukungan moril maupun sarana prasarana pembelajaran sehingga penelitian ini dapat terwujud.
2. Ismiati, S.Ag., M.Si., Ph.D, Pembimbing II yang selalu memberikan arahan yang terbaik dalam penelitian tesis ini dan yang selalu meluangkan waktu, untuk memberikan bimbingan, nasehat, dukungan dan ilmu yang dimiliki kepada penulis.
3. Seluruh keluarga, terutama ibu dan ayah yang selalu mendoakan untuk kesuksesan ini, untuk istri tersayang yang selalu setia membantu dalam memberikan motivasi sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dan juga untuk anak-anak yang tersayang.
4. Kepala KUA Ingin Jaya dan Darul Imarah yang telah mengizinkan penulis untuk membuat penelitian ini, semoga dengan penelitian ini akan menambah wawasan ilmu untuk penulis dan juga kepada seluruh penyuluh agama Islam yang ada di Kecamatan Ingin Jaya dan Darul Imarah khususnya dan Aceh Besar umumnya.
5. Selanjutnya ucapan terimakasih yang sama juga penulis sampaikan kepada teman-teman seangkatan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), karena mereka penulis telah banyak mendapat ilmu pengetahuan baik dalam kelas maupun dalam penelitian dan memberi motivasi untuk segera menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan, kemampuan serta pengalaman penulis. Dengan demikian segala saran, kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan dan terima dengan lapang dada demi menyempurnakan tesis ini. Diharapkan juga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Akhirnya penulis memohon kepada segenap pembaca agar memberikan kritikan dan saran demi perbaikan penulisan tesis yang sempurna seraya memohon kepada Allah SWT agar kita diberikan hidayah-Nya.

Banda Aceh, 10 Januari 2025

  
DARWIS SYARIFUDDIN



## ABSTRAK

Judul : Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memediasi  
Proses Penyelesaian Kasus Dalam Rumah Tangga  
(KDRT)  
Nama / NIM : DARWIS SYARIFUDDIN / 231007001  
Pembimbing I : Dr. Fakhri, MA  
Pembimbing II : Dr. Ismiati, S.Ag., M.Si., Ph.D

Kata Kunci : Penyuluh Agama Islam, Mediasi, KDRT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran penyuluh dan menganalisis proses mediasi penyuluh agama Islam dalam memediasi penyelesaian kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ingin Jaya dan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggali dinamika komunikasi interpersonal antara penyuluh dan pelapor kasus KDRT. Metode pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh agama Islam memiliki peran strategis sebagai mediator, pembimbing, penasehat keluarga, penghubung dengan lembaga hukum, pengawasan dan pendampingan lanjutan setelah proses mediasi penyelesaian kasus KDRT. Pendekatan berbasis nilai-nilai Islam digunakan untuk mendorong perdamaian, keadilan, dan keharmonisan rumah tangga. Penyuluh juga menghadapi berbagai tantangan, seperti minimnya pelaporan kasus oleh masyarakat karena stigma sosial dan kurangnya pemahaman tentang peran KUA sebagai mediator. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyuluh agama Islam dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mencegah dan menyelesaikan kasus kekerasan di dalam rumah tangga melalui strategi komunikasi yang terstruktur dan pendekatan berbasis agama. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan pelatihan penyuluh agama dalam mendukung ketahanan keluarga di masyarakat

## ملخص

العنوان: دور مرشدي الشؤون الدينية الإسلامية في الوساطة لحل قضايا العنف الأسري

الاسم/ الرقم الجامعي: دارويس / 231007001

المشرف الأول: الدكتور نخري، ماجستير في العلوم الإسلامية

المشرف الثاني: الدكتورة إسميائي، بكالوريوس في العلوم الإسلامية، ماجستير في العلوم، دكتوراه في الفلسفة

الكلمات المفتاحية: مرشدو الشؤون الدينية الإسلامية، الوساطة، العنف الأسري

البحث يهدف إلى وصف دور المرشدين وتحليل عملية الوساطة التي يقوم بها المرشدون الإسلاميون بمنطقة إنجن (KUA) في مكتب الشؤون الدينية (KDRT) في تسوية حالات العنف الأسري جايا ودارول إمارة، مقاطعة آتشيه بيزار. باستخدام نهج وصفي نوعي، يستكشف هذا البحث ديناميات التواصل الشخصي بين المرشدين والمبلغين عن حالات العنف الأسري. تشمل طرق جمع البيانات المقابلات، الملاحظات، والتوثيق. أظهرت النتائج أن المرشدين الإسلاميين يلعبون دوراً استراتيجياً كوسطاء، ومستشارين عائليين، ووصل بين الأفراد والمؤسسات القانونية، مع توفير المتابعة، والإشراف بعد عملية الوساطة. وتم استخدام نهج قائم على القيم الإسلامية لتعزيز السلام، والعدالة والانسجام الأسري. كما واجه المرشدون تحديات عدة، منها ندرة الإبلاغ عن الحالات بسبب الوصمة الاجتماعية وقلة الفهم لدور المكتب كوسيط. يخلص البحث إلى أن المرشدين الإسلاميين يمكن أن يكونوا عوامل تغيير فعالة في منع وحل حالات العنف الأسري من خلال استراتيجيات تواصل منظم ونهج قائم على الدين. ومن المتوقع أن تسهم النتائج في تطوير السياسات و برامج التدريب للمرشدين الإسلاميين لدعم استقرار الأسر في المجتمع.

## ABSTRACT

Title : The Role of Islamic Religious Counselors in Mediating the Resolution of Domestic Violence (DV) Cases

Name / Student ID : DARWIS SYARIFUDDIN / 231007001

Supervisor I : Dr. Fakhri, MA

Supervisor II : Dr. Ismiati, S.Ag., M.Si., Ph.D

Keywords : Islamic Religious Counselor, Mediation, Domestic Violence

This research aims to describe the role of Islamic counselors and analyze the mediation process in resolving domestic violence (KDRT) cases at the Office of Religious Affairs (KUA) in Ingin Jaya and Darul Imarah Districts, Aceh Besar Regency. Using a descriptive qualitative approach, this study explores the dynamics of interpersonal communication between counselors and domestic violence complainants. Data collection methods include interviews, observations, and documentation. The findings show that Islamic counselors play strategic roles as mediators, family advisors, connectors to legal institutions, and providers of follow-up supervision after mediation processes. An approach based on Islamic values is used to promote peace, justice, and family harmony. Counselors also face several challenges, such as underreporting of cases due to social stigma and a lack of understanding of the KUA's role as a mediator. This research concludes that Islamic counselors can serve as effective agents of change in preventing and resolving domestic violence cases through structured communication strategies and religion-based approaches. The findings are expected to contribute to policy development and training programs for Islamic counselors in supporting family resilience in society.

## DAFTAR ISI

|                                                     |                                     |
|-----------------------------------------------------|-------------------------------------|
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>          | <b>ii</b>                           |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>                       | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>                    | <b>iv</b>                           |
| <b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....</b> | <b>v</b>                            |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                         | <b>viii</b>                         |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                 | <b>x</b>                            |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                             | <b>xiii</b>                         |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                           | <b>xv</b>                           |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                      | <b>1</b>                            |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....                    | 1                                   |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                            | 5                                   |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                         | 5                                   |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                        | 5                                   |
| 1.5 Kajian Pustaka .....                            | 6                                   |
| 1.6 Kerangka Teori .....                            | 10                                  |
| 1.6.1 Teori Peran .....                             | 10                                  |
| 1.6.2 Teori Mediasi.....                            | 10                                  |
| 1.7 Metode Penelitian .....                         | 11                                  |
| 1.7.1 Metode dan Alasan penggunaan metode.....      | 11                                  |
| 1.7.2 Lokasi Penelitian.....                        | 12                                  |
| 1.7.3 Sumber data.....                              | 12                                  |
| 1.7.4 Teknik pengumpulan data .....                 | 14                                  |
| 1.7.5 Teknis analisis data.....                     | 16                                  |
| 1.7.6 Jadwal penelitian .....                       | 16                                  |
| 1.8 Sistematika Pembahasan.....                     | 17                                  |
| <b>BAB II TINJAUAN TEORI .....</b>                  | <b>19</b>                           |
| 2.1 Peran Penyuluh Agama.....                       | 19                                  |
| 2.1.1 Pengertian Peran.....                         | 19                                  |
| 2.1.2 Macam-Macam Peran .....                       | 20                                  |
| 2.1.3 Pengertian Penyuluh Agama .....               | 21                                  |
| 2.1.4 Peran Penyuluh Agama .....                    | 23                                  |
| 2.1.5 Kompetensi Penyuluh Agama .....               | 24                                  |
| 2.1.6 Pengertian Penyuluhan Agama.....              | 27                                  |
| 2.1.7 Metode Penyuluhan Agama .....                 | 29                                  |
| 2.1.8 Materi Penyuluhan Agama .....                 | 30                                  |
| 2.1.9 Sasaran Penyuluhan.....                       | 32                                  |

|                                                                                              |           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.1.10 Media Penyuluhan.....                                                                 | 33        |
| 2.2 Pengertian Komunikasi.....                                                               | 34        |
| 2.2.1 Pola Komunikasi .....                                                                  | 34        |
| 2.2.2 Proses Komunikasi .....                                                                | 38        |
| 2.2.3 Tipe Komunikasi .....                                                                  | 40        |
| 2.3 Komunikasi Penyuluh Agama .....                                                          | 43        |
| 2.4 Pengertian Mediasi .....                                                                 | 45        |
| 2.5 Mediasi Kasus Kekerasan Rumah Tangga.....                                                | 47        |
| 2.6 Kekerasan Dalam Rumah Tangga.....                                                        | 48        |
| 2.6.1 Pengertian Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)....                                     | 48        |
| 2.6.2 Jenis-Jenis Kekerasan dalam Rumah Tangga.....                                          | 49        |
| 2.6.3 Penyebab Kekerasan dalam Rumah Tangga .....                                            | 50        |
| 2.6.4 Dampak Kekerasan dalam Rumah Tangga .....                                              | 53        |
| <b>BAB III HASIL PENELITIAN.....</b>                                                         | <b>54</b> |
| 3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....                                                     | 54        |
| 3.2 Hasil Penelitian.....                                                                    | 55        |
| 3.2.1 Peran Penyuluh.....                                                                    | 55        |
| 3.2.2 Proses Mediasi.....                                                                    | 59        |
| 3.3 Analisis Penelitian .....                                                                | 76        |
| 3.3.1 Peran Penyuluh.....                                                                    | 76        |
| 3.3.2 Proses Mediasi.....                                                                    | 77        |
| 3.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Mediasi dalam Kasus KDRT di KUA Aceh Besar ..... | 79        |
| <b>BAB IV PENUTUP .....</b>                                                                  | <b>87</b> |
| 4.1 Kesimpulan.....                                                                          | 87        |
| 4.2 Saran .....                                                                              | 87        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                   | <b>89</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                      |    |
|----------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Relevansi Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini ..... | 8  |
| Tabel 1.2 Daftar Informan .....                                      | 14 |
| Tabel 1.3 Daftar pelapor kasus KDRT .....                            | 16 |
| Tabel 1.4 Rancangan Jadwal Penelitian Tesis .....                    | 17 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Istilah "penyuluh" berasal dari kata "suluh", yang berarti alat penerangan atau obor yang digunakan untuk memberikan cahaya dalam kegelapan.<sup>1</sup> Secara terminologi, penyuluh adalah individu yang bertugas memberikan penerangan, pengetahuan, atau panduan kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok, untuk membantu mereka memahami dan menjalani kehidupan yang lebih baik.<sup>2</sup>

Dalam konteks agama, penyuluh agama adalah seseorang yang diberi tugas oleh pemerintah untuk memberikan bimbingan, nasihat, dan informasi keagamaan kepada masyarakat. Tugas utama mereka adalah mendidik masyarakat melalui penyuluhan, yakni proses memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman tentang ajaran agama. Melalui peran ini, penyuluh agama diharapkan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang dianut. Dengan kata lain, penyuluh tidak hanya bertindak sebagai pembawa informasi, tetapi juga sebagai pendidik, motivator, dan agen perubahan sosial yang bertujuan menciptakan masyarakat yang harmonis, beriman, dan bertakwa.<sup>3</sup>

Penyuluh Agama Islam merupakan seseorang yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dibawa naungan kementerian agama untuk melaksanakan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Islam kepada masyarakat berdasarkan ajaran agama Islam. Salah satu tugas dan tanggung jawab penyuluh agama Islam adalah mewujudkan masyarakat yang beriman dan bertakwa dalam menjalankan kehidupan berkeluarga.<sup>4</sup> Penyuluh agama Islam memiliki peran strategis dalam menangani kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), yang sering kali diadakan ke Kantor Urusan Agama (KUA).

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1101.

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 39 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama (KUA).

<sup>3</sup> Yusuf, Imron. *Penyuluh Agama: Peran dan Tantangan*. (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 67-70.

<sup>4</sup> Ayu Sariningsi, *Peranan Penyuluh Agama Dalam Konseling Keluarga* (Bandung: UIN, 2011)

Menurut Pasal 1 UU PKDRT, KDRT adalah setiap perbuatan terhadap seseorang, terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.<sup>5</sup> Undang-Undang ini menegaskan bahwa KDRT merupakan pelanggaran hak asasi manusia dan kejahatan terhadap martabat kemanusiaan.

Di wilayah Kabupaten Aceh Besar, kasus-kasus KDRT seringkali terjadi. Kekerasan ini dapat berbentuk fisik, verbal, emosional, atau ekonomi, dan sering kali menjadi penyebab utama ketidakharmonisan keluarga. Dalam banyak kasus, pasangan yang mengalami KDRT memerlukan bantuan dari pihak ketiga untuk menemukan solusi yang adil dan sesuai dengan ajaran Islam.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi awal peneliti terhadap beberapa KUA di Aceh Besar, ditemukan bahwa KUA kecamatan Ingin Jaya dan Darul Imarah mempunyai jumlah kasus terbanyak yang pernah didaftarkan. Pada 2024, KUA Ingin Jaya mencatatkan 12 kasus, meningkat dari 8 kasus pada tahun 2023. Sedangkan di KUA Darul Imarah tercatat 8 kasus pada tahun 2024, juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2023 yang tercatat hanya 5 kasus. Peneliti tidak menafikan adanya kasus KDRT pada kecamatan lain di Aceh Besar yang mungkin lebih banyak dibandingkan dua kecamatan yang disebutkan, tetapi berdasarkan data yang tercatat di KUA, kecamatan Ingin Jaya dan Darul Imarah menunjukkan jumlah kasus KDRT yang terbanyak.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat jarang sekali melaporkan kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) kepada KUA. Fenomena ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adanya rasa malu dari korban untuk mengungkapkan permasalahan rumah tangga mereka kepada pihak luar, rendahnya pemahaman masyarakat tentang peran dan fungsi KUA dalam memberikan mediasi dan konsultasi terkait persoalan rumah tangga dan masyarakat langsung melaporkan kasusnya ke Mahkamah Syar'iyah tanpa melalui KUA.

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga

<sup>6</sup> Julia Eva Putri, *Peran Konselor Dalam Konseling Untuk Meningkatkan Keharmonisan Keluarga* ( Sungai Penuh :STKIP Muhammadiyah, 2022), hlm 28.

Dalam Islam, Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dianggap sebagai tindakan yang sangat dilarang dan bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar agama, seperti kasih sayang, penghormatan, dan keadilan. Islam menekankan pentingnya perlakuan baik antara suami dan istri, serta mendorong terciptanya keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang.

Dalam Al-Qur'an dalam Surah An-Nisa ayat 19 Allah Berfirman:

*"Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut..."*

Hadis Nabi Muhammad SAW juga menegaskan larangan KDRT. Aisyah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW tidak pernah memukul istrinya, pelayannya, atau siapa pun dengan tangannya, kecuali ketika berperang di jalan Allah SWT. Meskipun terdapat tafsir yang menyebutkan bahwa suami diperbolehkan memukul istri yang *nusyuz* (membangkang), hal ini harus dipahami dalam konteks yang sangat terbatas dan dengan syarat-syarat yang ketat. Tujuan utamanya adalah untuk mendidik dan memperbaiki perilaku, bukan untuk menyakiti atau menindas. Islam mengajarkan etika dan moral dalam mendidik, dan kekerasan fisik tidak dianjurkan sebagai metode utama.

Oleh karena itu, Islam mendorong suami dan istri untuk saling menghormati, berkomunikasi dengan baik, dan menyelesaikan perselisihan melalui dialog dan musyawarah. KDRT tidak dibenarkan dalam Islam, dan setiap tindakan yang mengarah pada kekerasan harus dihindari untuk menjaga keharmonisan dan kesejahteraan keluarga.

KDRT tidak hanya berdampak pada pasangan suami istri, tetapi juga pada anak-anak dan keluarga besar. Trauma psikologis yang ditimbulkan dapat merusak hubungan antar anggota keluarga dan memengaruhi kehidupan sosial mereka di masyarakat. Sebagai mediator, penyuluh agama Islam memiliki tanggung jawab penting untuk mencegah kasus KDRT ini semakin memburuk. Penyuluh harus mampu memberikan bimbingan dan memediasi pasangan yang berselisih, mengutamakan pendekatan berbasis nilai agama yang menekankan pada perdamaian, keadilan, dan kesejahteraan bersama.

Banyak kasus KDRT dipicu oleh kurangnya pemahaman agama, lemahnya komunikasi, dan tekanan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa

keluarga memerlukan bimbingan agama yang komprehensif untuk membangun kehidupan rumah tangga yang harmonis. Penyuluh agama Islam di KUA bertugas memberikan penerangan kepada masyarakat tentang pentingnya pembinaan keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah sebagai pondasi keharmonisan rumah tangga. Selain itu, penyuluh juga bertindak sebagai mediator untuk membantu pasangan yang mengalami kasus menemukan jalan keluar tanpa harus berakhir dengan perceraian. Keluarga, sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat, memiliki fungsi penting dalam menjaga stabilitas sosial.

Namun, KDRT dapat mengganggu fungsi tersebut, menyebabkan ketidakharmonisan yang berdampak negatif pada masyarakat secara luas. Kekerasan dalam rumah tangga tidak hanya menjadi masalah keluarga, tetapi juga menjadi isu sosial yang memerlukan perhatian serius. KDRT dapat menyebabkan trauma yang mendalam, broken home, hingga perceraian yang akhirnya memengaruhi kesejahteraan anak-anak dan lingkungan sosial mereka. Dalam upaya mencegah dan menyelesaikan kasus KDRT, peran penyuluh agama Islam menjadi sangat signifikan. Penyuluh tidak hanya memberikan nasihat keagamaan, tetapi juga membantu pasangan untuk menyelesaikan kasus secara damai melalui mediasi.<sup>7</sup> Kemampuan komunikasi yang efektif dan pendekatan berbasis ajaran Islam menjadi kunci keberhasilan penyuluh agama dalam menjalankan tugasnya.<sup>8</sup>

Pernikahan, sebagai sebuah ikatan sakral, bertujuan untuk membangun keluarga yang harmonis.<sup>9</sup> Namun, tidak sedikit pasangan yang menghadapi kasus KDRT serius dalam perjalanan rumah tangga mereka. Dalam Islam, penyelesaian kasus kekerasan ini sangat dianjurkan melalui pendekatan musyawarah dan mediasi. Dalam hal ini, penyuluh agama Islam di KUA memegang peran sentral dalam mendampingi pasangan, memberikan solusi berbasis nilai agama, serta memperkuat pemahaman tentang hak dan kewajiban dalam rumah tangga.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Safrilsyah, "Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Umat," (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020), hlm. 78.

<sup>8</sup> Ade Imelda Frimayanti, "Komunikasi Efektif dalam Penyelesaian Konflik Rumah Tangga," *Jurnal Komunikasi Islam* 8, no. 2 (2018): 208-227.

<sup>9</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Pasal 1.

<sup>10</sup> Syarifuddin Jurdi, "Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern: Teori, Fakta, dan Aksi Sosial," (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 312.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penyuluh agama Islam dalam memediasi kasus KDRT di KUA Aceh Besar, khususnya pada proses komunikasi yang dilakukan untuk mendamaikan pihak-pihak yang berselisih. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan strategi mediasi dapat terus dikembangkan untuk membantu keluarga menghadapi kasus kekerasan dalam rumah tangga secara lebih efektif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan dua poin penting yang menjadi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran penyuluh agama dalam menangani kasus kekerasan dalam rumah tangga di KUA Aceh Besar?
2. Bagaimana proses mediasi yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam menangani kasus kekerasan dalam rumah tangga di KUA Aceh Besar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran penyuluh agama dalam menangani kasus kekerasan dalam rumah tangga di KUA Aceh Besar.
2. Untuk menganalisis proses mediasi yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam menangani kasus kekerasan dalam rumah tangga di KUA Aceh Besar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat Teoritis dari perancangan penelitian ini adalah:

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori komunikasi interpersonal, khususnya dalam konteks penyuluhan agama dan penyelesaian KDRT.
2. Memperkaya literatur akademik tentang peran komunikasi dalam mediasi KDRT berbasis nilai-nilai keislaman.
3. Menyediakan dasar konseptual untuk penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas komunikasi dalam penanganan kasus kekerasan didalam rumah tangga di masyarakat yang menerapkan syariat Islam.

Sedangkan manfaat praktis dari perencanaan penelitian ini;

1. Bagi Penyuluh Agama Islam:
  - a. Memberikan wawasan tentang strategi komunikasi yang efektif dalam menangani kasus rumah tangga.
  - b. Membantu meningkatkan keterampilan komunikasi penyuluh agama Islam dalam proses mediasi KDRT
2. Bagi Kementerian Agama:
  - a. Menyediakan data dan analisis yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan program pelatihan penyuluh agama Islam.
  - b. Membantu dalam perumusan kebijakan terkait penanganan kasus rumah tangga berbasis nilai-nilai keislaman.
3. Bagi Masyarakat:
  - a. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang peran dan fungsi penyuluh agama Islam dalam penyelesaian kasus KDRT.
  - b. Mendorong kesadaran akan pentingnya komunikasi yang efektif dalam menyelesaikan permasalahan keluarga.
4. Bagi Pemerintah Daerah:
  - a. Menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan terkait pembinaan keluarga dan pencegahan perceraian di tingkat kecamatan.
  - b. Membantu dalam pengembangan program-program yang mendukung ketahanan keluarga berbasis nilai-nilai lokal dan keislaman.

## 1.5 Kajian Pustaka

Dari penelitian-penelitian terdahulu telah ada beberapa kesamaan dalam aspek subjek penelitian, objek penelitian, bahkan pendekatan dan teori serta metode penelitian yang menjadi referensi bagi peneliti untuk menjadikannya sumber bacaan. Namun dari sumber tersebut peneliti berusaha mengkaji lebih dalam sehingga menjadikannya konteks penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Melalui proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi sumber-sumber literatur yang relevan maka penulis menelaah tiga (3) tulisan terdahulu sebagai perbandingan.

*Pertama*, Salsabiela Muadz Ashar,<sup>11</sup> dalam tesisnya yang berjudul “*Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Menangani Konflik Rumah Tangga di Kantor Urusan Agama Ambulu Jember*”. Mengungkapkan bahwa Strategi Komunikasi yang digunakan penyuluh agama dalam menangani konflik rumah tangga di KUA Kecamatan Ambulu adalah dengan Komunikasi diadik yang dilakukan secara privat antara penyuluh agama dengan pasangan yang tengah mengalami konflik dalam rumah tangganya. Komunikasi kelompok kecil, dalam hal ini adalah mediasi dimana antara penyuluh agama dengan sekelompok komunikan yang lebih dari dua orang yakni pasangan suami-istri yang mengalami konflik atau pihak lain yang juga terlibat dalam konflik rumah tangga nya.

*Kedua*, Trisnayanti,<sup>12</sup> dalam penelitiannya yang berjudul “*Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional dalam Upaya Pencegahan Perceraian di Kabupaten Tangerang*” menemukan beberapa poin penting terkait strategi yang digunakan oleh penyuluh agama Islam dalam upaya mencegah perceraian, diantaranya: Peran Penyuluh Agama Islam dalam upaya pencegahan perceraian, penyuluh agama Islam memainkan peran yang komprehensif, mencakup edukasi, konsultasi, mediasi, fasilitasi, dan advokasi. Hal ini menjadikan penyuluh lebih efektif dibanding lembaga struktural lainnya. Penyuluh menggunakan strategi komunikasi interpersonal yang fokus pada pendekatan individual dengan pasangan berkonflik. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada kemampuan interpersonal penyuluh dalam mendekati pasangan yang berisiko bercerai.

*Ketiga*, Haerul Latipah,<sup>13</sup> dalam tesis nya yang berjudul “*Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Membentuk Keluarga Sakinah*” yang dilakukan di Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, penelitian ini menemukan bahwa Penyuluh Agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk keluarga sakinah. Penelitian ini menggunakan pendekatan

---

<sup>11</sup> Salsabiela Muadz Ashar, *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Menangani Konflik Rumah Tangga di Kantor Urusan Agama Ambulu Jember*. Icon: Islamic Communication and Contemporary Media Studies Vol. 02, No. 02 (2023), hal. 17

<sup>12</sup> Trisnayanti, *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional dalam Upaya Pencegahan Perceraian di Kabupaten Tangerang*, (Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hlm.112

<sup>13</sup> Haerul Latipah, *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Membentuk Keluarga Sakinah*, (Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifudin Zuhri, Purwokerto, 2024), hlm. 94

kualitatif dengan desain deskriptif melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyuluh mengkombinasikan berbagai metode seperti edukatif/informatif (ceramah, diskusi), konsultatif (home visit), dan advokatif (menjadi mediator sosial melalui diskusi atau musyawarah).

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluh agama Islam yang efektif dapat membantu membentuk keluarga sakinah melalui pendekatan yang tepat dan berkelanjutan. Strategi komunikasi yang baik sangat penting dalam memberikan panduan dan mendukung calon pengantin dalam mempersiapkan kehidupan rumah tangga yang harmonis sehingga akan menghindari dari konflik.

Tabel 1. 1  
Relevansi Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini

| No | Judul                                                                                                                                      | Persamaan                                                                                                                                                                   | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                           | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Menangani Konflik Rumah Tangga di Kantor Urusan Agama Ambulu Jember”. Oleh Salsabiela Muadz Ashar | Penelitian fokus pada peran penting penyuluh agama dalam menggunakan strategi komunikasi untuk menangani masalah rumah tangga, termasuk perceraian dan konflik rumah tangga | Penelitian ini menggunakan strategi komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok kecil dengan fokus pada dialog persuasif. Mengkaji lebih dalam bagaimana penyuluh agama menangani konflik rumah tangga di KUA Ambulu, Jember, dengan fokus pada fungsi mediasi dan konsultasi. | Penyuluh agama di KUA Ambulu menggunakan komunikasi interpersonal dan mediasi kelompok untuk menangani konflik rumah tangga. Tantangan utama adalah kurangnya fasilitas, seperti ruangan konsultasi khusus, namun kolaborasi dengan pihak kecamatan dan desa menjadi faktor pendukung. |
| 2. | “Strategi Komunikasi                                                                                                                       | Penelitian ini mengidentifikasi                                                                                                                                             | Metode Penelitian ini menggunakan                                                                                                                                                                                                                                                   | Penyuluh agama memainkan peran                                                                                                                                                                                                                                                         |

|    |                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <p>Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Upaya Pencegahan Perceraian di Kabupaten Tangerang”. Oleh Trisnayanti</p> | <p>penyuluh agama sebagai agen penting yang menjalankan peran edukatif, konsultatif, dan mediasi dalam menyelesaikan konflik rumah tangga.</p>                                              | <p>komunikasi interpersonal yang lebih berfokus pada pendekatan konsultatif dan mediasi antara pasangan yang berkonflik.</p>                                                                                                                                  | <p>penting dalam pencegahan perceraian melalui edukasi, konsultasi, mediasi, fasilitasi, dan advokasi. Keberhasilan strategi komunikasi sangat bergantung pada keterampilan interpersonal penyuluh dalam menangani pasangan yang berkonflik.</p>                              |
| 3. | <p>Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Membentuk Keluarga Sakinah”. Oleh Haerul Latipah</p>             | <p>Tujuan utama penelitian adalah menciptakan keluarga sakinah dengan mengurangi tingkat perceraian melalui komunikasi yang efektif antara penyuluh agama dan pasangan yang berkonflik.</p> | <p>Penelitian ini menekankan pada kombinasi metode bimbingan kelompok dan individu melalui ceramah dan <i>home visit</i>. Serta menyoroti upaya penyuluh agama dalam membina keluarga sakinah, dengan pendekatan preventif terhadap konflik rumah tangga.</p> | <p>Penyuluh agama di Kecamatan Majenang menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, dan kunjungan rumah, untuk membina keluarga sakinah dan mengurangi konflik rumah tangga. Tantangan yang dihadapi termasuk masalah ekonomi sebagai faktor utama perceraian.</p> |

Ketiga penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang efektif sangat penting dalam menangani konflik rumah tangga dan mencegah perceraian. Meski metode dan pendekatan yang digunakan berbeda, semuanya menekankan pentingnya peran penyuluh agama sebagai mediator, konsultan, dan edukator dalam menciptakan keluarga yang harmonis.

## 1.6 Kerangka Teori

### 1.6.1 Teori Peran

Menurut Raph Linton yang merupakan seorang ahli sosiologi, peran memiliki makna "*the dynamic aspect of status*" yaitu seseorang yang menjalankan peranan manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan status, sedangkan suatu status adalah "*collection of right and duties*" suatu kumpulan hak dan kewajiban.<sup>14</sup>

Peran merupakan fungsi yang terwujud jika seseorang yang berada di dalam suatu kelompok sosial tertentu. Peran merupakan suatu perilaku yang memiliki suatu status dan bisa terjadi dengan atau tanpa adanya batasan-batasan job description bagi para pelakunya.<sup>15</sup>

Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses. Peran yang di miliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain:

- a. Peran meliputi norma-norma yang di hubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat.
- b. Peran adalah sesuatu yang di lakukan seseorang dalam masyarakat.
- c. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

### 1.6.2 Teori Mediasi

Secara etimologis, kata mediasi berasal dari bahasa Latin "*mediare*," yang berarti berada di tengah. Makna ini menggambarkan peran seseorang yang bertindak sebagai pihak penengah. Seorang mediator, dalam melaksanakan tugasnya, berada di antara pihak-pihak yang berselisih, dengan posisi yang netral dan tanpa memihak. Tugas mediator adalah menyelesaikan sengketa dengan cara yang adil, menjaga kepentingan semua pihak secara

---

<sup>14</sup> David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi, cet ke-3* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1995), 99

<sup>15</sup> W.A Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT Eresso, 1998), 135.

setara, serta membangun kepercayaan di antara mereka yang terlibat dalam sengketa.<sup>16</sup> Menurut Garry Goopaster, definisi mediasi yakni sebagai proses negosiasi pemecahan masalah dimana pihak luar yang tidak memihak (imparsial) bekerja sama dengan pihak-pihak yang bersengketa untuk membantu mereka memperoleh kesepakatan perjanjian yang memuaskan.<sup>17</sup>

## 1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis atau juga adalah langkah-langkah ilmiah yang sistematis dan logis yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan data yang dikumpulkan secara empiris.<sup>18</sup> Metode penelitian mencakup pendekatan, teknik, dan alat yang digunakan yang dapat bersifat kuantitatif, kualitatif, atau campuran.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang biasa disebut sebagai inkuiri *naturalistic* (inkuiri alamiah).<sup>19</sup> Metode penelitian kualitatif berfokus pada data yang disajikan dalam bentuk teks, gambar, dan tidak menggunakan angka-angka. Ketika angka digunakan, biasanya hanya digunakan sebagai pelengkap. Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara, data lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan, dan data lainnya. Semua informasi ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang situasi yang diteliti.<sup>20</sup>

### 1.7.1 Metode dan Alasan penggunaan metode

Penelitian “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memediasi Proses Penyelesaian Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)” merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan metode

---

<sup>16</sup> Syahrizal Abbas, *Mediasi dalam Perspektif Hukum Syariah, Hukum Adat dan Hukum Nasional*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2009), 2.

<sup>17</sup> Garry Goopaster, *Negoisasi dan Mediasi: Sebuah Pedoman Negoisasi dan Penyelesaian Sengketa Melalui Negoisasi* (Jakarta: ELIPS Project. 1993), 201

<sup>18</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 3-5

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hal.15

<sup>20</sup> Sudarwan, Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hal. 61.

analisis deskriptif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan tindakan yang dapat dipahami. Pendekatan holistik mempengaruhi pemahaman tentang latar belakang pribadi subjek dan peneliti.<sup>21</sup>

Deskriptif adalah jenis penelitian yang melibatkan penggambaran dan penafsiran terhadap suatu objek tertentu sesuai dengan data yang tersedia. Sebaliknya, data kualitatif diperoleh dari hasil analisis faktual dan informatif, disajikan dalam format wawancara dan kemudian digambarkan dengan kata-kata atau angka-angka yang diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori untuk mendukung hasil temuan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang kaya dan mendalam tentang bagaimana komunikasi antara penyuluh agama Islam dan pelapor berlangsung dalam konteks penanganan kasus kekerasan dalam rumah tangga di KUA Ingin Jaya dan Darul Imarah, Aceh Besar.

### **1.7.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Kantor Urusan Agama (KUA) Ingin Jaya dan Darul Imarah yang berada dalam wilayah kerja Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar. Alasan pengambilan lokasi penelitian di KUA Ingin Jaya dan Darul Imarah karena kasus KDRT yang terdata pada KUA Ingin Jaya dan Darul Imarah adalah yang terbanyak dibandingkan dengan KUA lainnya.

### **1.7.3 Sumber data**

Dalam penelitian, sumber data adalah merupakan asal usul tempat data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Pemilihan sumber data yang tepat sangat penting untuk keberhasilan sebuah penelitian. Data yang berkualitas akan menghasilkan analisis yang valid dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, peneliti harus teliti dalam memilih sumber data yang akan digunakan, memastikan bahwa data tersebut relevan, akurat, dan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab.

#### **1. Data Primer**

Sumber data Primer ialah sumber data yang didapatkan dari informasi khusus mengenai data yang bersumber dari seseorang mengenai

---

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 3.

permasalahan yang sedang diteliti. Data primer merupakan bermacam-macam kasus yang berupa orang, barang, binatang, atau lainnya yang dijadikan subjek dalam penelitian yang disebut sebagai sumber informasi atau tangan pertama dalam proses pengumpulan data.<sup>22</sup> Merujuk pada informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari subjek penelitian atau fenomena yang sedang diteliti. Data ini diperoleh melalui metode seperti wawancara, observasi langsung. Karena data primer dihasilkan langsung dari lapangan, data ini biasanya memiliki tingkat relevansi yang tinggi dengan tujuan penelitian.

Kelebihan data primer ini adalah relevansi tinggi karena data dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan spesifik penelitian dan data lebih akurat karena diperoleh langsung dari sumber aslinya, sedangkan kekurangan dari data primer ini adalah memerlukan waktu, biaya, dan usaha yang lebih besar dalam pengumpulan data serta kadang sulit untuk mengakses responden atau subjek penelitian.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari penelitian sebelumnya, menggunakan sistem mengumpulkan atau mengutip keterangan dari beberapa sumber informasi lain seperti artikel ataupun laporan. Sumber tersebut yang digunakan sebagai data penunjang guna memperkuat data-data atau fakta yang mampu menyempurnakan hasil penelitian, dan menentukan keabsahan dalam suatu penelitian yang penulis lakukan.<sup>23</sup> Sumber data sekunder adalah data yang sudah ada dan telah dikumpulkan oleh pihak lain, bukan oleh peneliti sendiri. Data ini bisa diambil dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dokumen resmi, arsip, dan data yang diterbitkan oleh lembaga atau organisasi lain. Kelebihan data sekunder karena lebih mudah dan cepat diakses karena data sudah tersedia dan dapat digunakan untuk membandingkan hasil penelitian dengan studi sebelumnya atau sebagai latar belakang penelitian. Sedangkan kekurangan dari jenis data ini adalah mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan penelitian

---

<sup>22</sup> Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hlm. 87.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 178.

karena data dikumpulkan dengan tujuan yang berbeda serta kualitas dan reliabilitas data bisa bervariasi tergantung pada sumbernya.

#### 1.7.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian karena menentukan kualitas dan relevansi data yang diperoleh. Dalam konteks penelitian mengenai Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memediasi Proses Penyelesaian Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)", terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang relevan untuk digunakan:

##### 1. Wawancara

Wawancara ialah suatu tahapan tanya jawab yang dilakukan secara langsung oleh dua belah pihak atau lebih. Teknik wawancara sangat diperlukan dalam rangka tahapan pengumpulan data, dari sumber informasi atau tangan pertama. Pada tahapan ini, wawancara dijadikan pelengkap hasil dari tahapan pengumpulan data lain nya.<sup>24</sup>

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dari responden melalui percakapan langsung. Dalam penelitian ini, wawancara dapat dilakukan terhadap pelapor (suami atau istri), keluarga terdekat/wali, tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat. Kelebihan pengumpulan data dengan cara ini; akan mendapatkan informasi yang mendalam dan detail dari subjek penelitian serta peneliti dapat melakukan klarifikasi atau eksplorasi lebih lanjut terkait jawaban responden. Sedangkan kekurangan teknik ini adalah memakan waktu yang cukup lama serta data bisa bias tergantung pada keahlian pewawancara dan subjektivitas responden.

Adapun teknik wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu wawancara langsung dengan penyuluh agama islam di KUA Kecamatan Ingin Jaya dan Darul Imarah.

Tabel 1. 2  
Daftar Informan

| No | Nama | KUA |
|----|------|-----|
|----|------|-----|

---

<sup>24</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 105.

|   |                   |                  |
|---|-------------------|------------------|
| 1 | Anwar Sadat, S.Ag | Kua Ingin Jaya   |
| 2 | Muntasir, S.Sos   | Kua Ingin Jaya   |
| 3 | Muhammad, S.Pd.I  | Kua Ingin Jaya   |
| 4 | Hasanuddin, SH    | Kua Darul Imarah |
| 5 | Furqan, S.Sos     | Kua Darul Imarah |
| 6 | Cut Azwar         | Kua Darul Imarah |

## 2. Observasi

Observasi ialah proses dalam mengumpulkan data dengan mengamati dan menulis atau mencatat secara sistematis pada suatu peristiwa yang terlihat pada objek penelitian.<sup>25</sup> Dalam konteks penelitian komunikasi Penyuluh dengan Pelapor, observasi dapat digunakan untuk melihat bagaimana penanganan kasus ketika pelapor mendatangi penyuluh, bagaimana interaksi antara penyuluh dengan pelapor, serta efektifitas komunikasi penyuluh dengan pelapor dalam menyelesaikan kasus yang sedang ditangani.

Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih objektif karena diambil berdasarkan pengamatan langsung. Dan dapat mengungkap aspek-aspek yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara atau kuesioner. Sedangkan kekurangan dari teknik ini pengamat bisa memengaruhi perilaku subjek yang diamati. Dan data yang dihasilkan bisa bersifat subjektif jika tidak menggunakan panduan observasi yang baik.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah tahapan pengumpulan data bersangkutan atau keterkaitan dengan penelitian ini.<sup>26</sup> Dokumentasi yang dibutuhkan dalam teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen-dokumen yang relevan, seperti arsip, laporan penyelesaian kasus-kasus sebelumnya, atau catatan resmi yang terkait dengan komunikasi Penyuluh dengan Pelapor.

Dokumentasi dapat meliputi laporan hasil mediasi, agenda mediasi atau bimbingan berkelanjutan, atau pengarahan untuk lanjut ke proses pengadilan agama/mahkamah syariah. Keunggulan teknik dokumentasi ini adalah

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 228.

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 129.

memungkinkan pengumpulan data historis yang relevan serta dokumen dapat memberikan data yang faktual dan bersifat mendukung. Dan teknik mempunyai kekurangannya berupa terkadang sulit untuk mengakses dokumen yang diinginkan serta informasi yang terdapat dalam dokumen bisa jadi tidak lengkap.

Tabel 1. 3  
Daftar pelapor kasus KDRT

| Tahun | Pelapor       | Terlapor     | Kasus                            | Kecamatan    |
|-------|---------------|--------------|----------------------------------|--------------|
| 2023  | Elfino Talaum | Dedi Efendi  | selingkuh                        | Ingin Jaya   |
| 2024  | Irnansih      | Azhari       | tidak memberi nafkah lahir/batin | Ingin Jaya   |
| 2024  | Suardi        | Nurasmi      | istri berselingkuh               | Ingin Jaya   |
| 2024  | Yusrizal      | Dian Wahyuni | istri kabur dari rumah           | Darul Imarah |
| 2024  | Zulmidar      | Ferriansyah  | istri berselingkuh               | Darul Imarah |
| 2024  | Mariana       | Mukhtar      | judi                             | Darul Imarah |
|       |               |              |                                  |              |

### 1.7.5 Teknis analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, di mana data akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola dan temuan-temuan kunci terkait komunikasi Penyuluh Agama Islam dengan Pelapor, di mana data dianalisis untuk mengidentifikasi pola atau tema yang muncul.<sup>27</sup> Teknik ini terdiri dari beberapa tahap:

1. Reduksi Data: Peneliti menyaring dan memilih data yang relevan untuk analisis, serta membuang data yang tidak penting.
2. Penyajian Data: Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi atau matriks agar lebih mudah dianalisis.
3. Penarikan Kesimpulan: Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola atau tema yang ditemukan dalam data.

### 1.7.6 Jadwal penelitian

---

<sup>27</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 338.

Rancangan jadwal kegiatan mulai dari pengajuan judul hingga sidang Tesis dapat terlihat jelas dari tabel di bawah ini.

Tabel 1. 4  
Rancangan Jadwal Penelitian Tesis

| Kegiatan                                                             | 2024-2025 |      |     |     |     |     |
|----------------------------------------------------------------------|-----------|------|-----|-----|-----|-----|
|                                                                      | Agt       | Sept | Okt | Nov | Des | Jan |
| Pengajuan Judul                                                      |           |      |     |     |     |     |
| Penyusunan Proposal dan Bimbingan                                    |           |      |     |     |     |     |
| Daftar Seminar Proposal                                              |           |      |     |     |     |     |
| Seminar Proposal                                                     |           |      |     |     |     |     |
| Revisi dan Bimbingan                                                 |           |      |     |     |     |     |
| Penelitian Lapangan, Analisis Data, Penyusunan Laporan dan Bimbingan |           |      |     |     |     |     |
| Seminar Hasil dan Perbaikan                                          |           |      |     |     |     |     |
| Sidang Tesis                                                         |           |      |     |     |     |     |

## 1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur dan struktur penelitian secara keseluruhan.

Dimulai dengan BAB I PENDAHULUAN, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian. Pada bagian ini, pembaca akan mendapatkan pemahaman mengenai konteks dan alasan dilakukannya penelitian, serta tujuan yang ingin dicapai.

Selanjutnya, BAB II LANDASAN TEORI memaparkan berbagai spekulasi dan teori yang relevan dengan topik penelitian, di antaranya teori Peran, komunikasi, Peran Penyuluh, serta kekerasan dalam rumah tangga. Teori-teori ini akan memberikan dasar pemikiran yang kuat dalam memahami fenomena yang diteliti.

Kemudian, pada BAB III HASIL PENELITIAN, akan disajikan temuan-temuan yang diperoleh setelah melakukan analisis data secara mendalam. Temuan ini akan dibahas secara cermat, dengan menyoroti hubungan yang relevan serta logis antara data yang ditemukan dan teori-teori

yang telah dipaparkan sebelumnya. Pembahasan hasil penelitian ini akan disesuaikan dengan fokus dan kebutuhan analisis yang ada.

Terakhir, BAB IV PENUTUP berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian serta saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh. Bagian ini memberikan ringkasan dari pembahasan yang telah dilakukan, sekaligus memberikan arahan untuk penelitian lebih lanjut atau rekomendasi yang dapat diterapkan dalam praktik.

